# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus dikarenakan bertujuan untuk mengungkap mengenai pelaksanaan program pengembangan gerak di SLBN Cihaurbeuti yang kemudian dari hasil temuan data tersebut akan ditindaklanjuti untuk dibuatkan sebuah program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy.*

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, perumusan program dan tahap validasi. Setiap tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap pertama (studi pendahuluan)

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan yang dilakukan untuk mendapatkan kondisi objektif terkait pelaksanaan program pengembangan gerak yang telah berlangsung di SLBN Cihaurbeuti dan kondisi perkembangan gerak tangan anak *cerebral palsy*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi kepada guru. Selain itu, untuk mendapatkan profil perkembangan gerak tangan anak *cerebral palsy* dilakukan dengan asesmen menggunakan instrumen yang sudah tervalidasi, yaitu *Assessment of Children's Hand Skill* (ACHS). Sehingga, pada tahap ini peneliti dapat menemukan profil pelaksanaan program pengembangan gerak tangan di SLBN Cihaurbeuti, serta profil kemampuan motorik tangan anak *cerebral palsy*. Profil yang didapatkan akan dijadikan sebagaian dasar acuan dalam membuat program pengembangan gerak tangan pada kegiatan makan.



Faisal Muhammad Na'il Dahlan, 2024
**PROGRAM PENGEMBANGAN GERAK TANGAN DALAM KEGIATAN MAKAN BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* DI SLBN CIHAURBEUTI**
Universitas Pendidikan Indonesia l repository.upi.edu l perpustakaan.upi.edu

2. Tahap kedua (penyusunan program)

Data berupa profil yang didapatkan dari tahap sebelumnya, menjadi dasar untuk menyusun program. Peneliti merancang sebuah program pengembangan gerak tangan dalam kegiatan makan bagi anak *cerebral palsy* yakni ananda F.

3. Tahap ketiga (validasi)

Pada tahapan ini rancangan program yang telah dibuat divalidasi melalui expert judgement kepada ahli pendidikan khusus, khususnya ahli pada bidang pengembangan gerak bagi anak dengan hambatan motorik, yakni dosen pendidikan khusus, dan guru program khusus pengembangan gerak. Apabila rancangan program telah divalidasi, dan diberi masukan dari ahli, maka program akan diperbaiki dan menjadi program yang operasional.

Berikut ini merupakan gambaran desain dalam penelitian yang dilaksanakan:

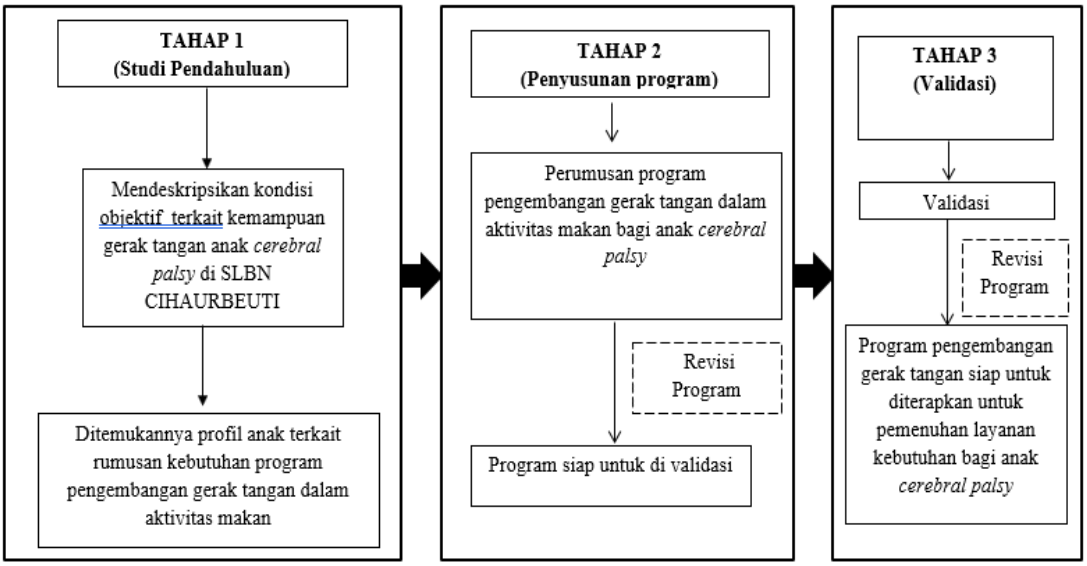


**Gambar 3.1** Alur Penelitian

## C. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian merupakan peserta didik TKLB dengan kondisi *cerebral palsy* berinisial F dan juga orang tua ananda F. Penelitian dilakukan di SLBN Cihaurbeuti yang beralamat di Ds. Sukamulya, Kec. Cihaurbeuti, Kab. Ciamis, Jawa Barat (46262).

## D. Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrument, sehingga instrument yang dibuatkan berupa pedoman. Sugiyono (2017) memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai, sehingga dibutuhkan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya tersebut ialah dengan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ialah dengan menggunakan wawancara, dan observasi. Kemudian, pada penelitian ini juga digunakan instrumen asesmen, untuk mengetahui profil kemampuan motorik tangan anak *cerebral palsy.* Adapun, instrumen yang digunakan ialah *Assessment of Children's Hand Skill* (ACHS). ACHS merupakan instrumen yang sudah terstandardisasi untuk menemukan profil kemampuan tangan (*hand skill*) *anak* usia dua sampai 12 tahun, yang disusun oleh Chi-Wen Chien, Ted Brown, dan Rachel McDonald dari *Departement of Occupational Therapy, Monash University.* Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Menurut Easterberg di dalam Sugiyono (2017, hlm. 231) wawancara ialah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat ditarik makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan wawancara di dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui profil pelaksanaan program pengembangan gerak tangan pada saat di SLB Cihaurbeuti kepada guru dan orang tua selaku pelaksana program saat pembelajaran jarak jauh. Wawancara

juga dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* yang telah disusun. Berikut ini format pedoman wawancara yang akan digunakan.

**Tabel 3.1** Contoh Format Pedoman Wawancara Guru

| No | Aspek yang Ditanyakan | Deskripsi Jawaban atau Tafsiran |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimana perencanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* di TKLB SLBN Cihaurbeuti? | |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan program pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* di TKLB SLBN Cihaur beuti? | |
| 3 | Bagaimana pelaksanaan evaluasi program pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* di TKLB SLBN Cihaur beuti? | |

**Tabel 3.2** Contoh Format Pedoman Wawancara Orang Tua

| No | Aspek yang Ditanyakan | Deskripsi Jawaban atau Tafsiran |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimana kemampuan perkembangan gerak tangan anak? | |
| 2 | Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari? Khususnya pada kegiatan makan? | |

2. Observasi

Cresswell (dalam Haryono, 2020, hlm. 78) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi adalah sebuah proses pengumpulan informasi secara langsung, ke tempat atau peristiwa yang akan diteliti. McKechnie (dalam Smit, 2018, hlm. 1) menyebutkan bahwa "*observation is one of the oldest and most fundamental research methods approaches. This approach involves collecting data using one's senses, especially looking and listening in a systematic and meaningful way"*. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati secara

langsung dengan seluruh indera, perilaku atau aktivitas yang dilakukan. Pada penelitian ini, observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai profil pelaksanaan pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* di SLB Cihaurbeuti. Kemudian, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil kemampuan motorik/gerak tangan anak *cerebral palsy*. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* yang telah disusun. Berikut ini format pedoman observasi yang akan digunakan.

**Tabel 3.3** Contoh Format Pedoman Observasi

| No | Aspek yang diobservasi | Deskripsi Hasil Observasi | Tafsiran |
|---|---|---|---|
| 1. | Kemampuan gerak tangan anak *cerebral palsy* di SLBN Cihaurbeuti | | |
| 2. | Pelaksanaan program pengembangan gerak tangan dalam kegiatan makan anak *cerebral palsy* di SLBN Cihaurbeuti | | |

3. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data diantaranya meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2017, hlm. 270).

a) *Credibility*
b) *Transferability*
c) *Dependability*
d) *Confirmability*

## E. Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini ialah analisi data dengan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kemudian, aktivitas dai dalam analisis data kualitatif antara lain meliputi aktivitas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Pada reduksi data, peneliti berusaha untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data hasil penelitian yang nantinya akan didapatkan, maka akan dianalisis dengan dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok baik yang berasal dari hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi.

2. Penyajian data

Pada penyajian data, hasil reduksi data yang sudah didapatkan ditampilkan baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain (Sugiyono, 2017, hlm. 249). Pada penelitian ini juga data akan disajikan dalam bentuk-bentuk tersebut agar data lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang didapatkan disajikan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 252) kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara, apabila tidak ada bukti kuat yang mendukug. Namun, apabila terdapat bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dengan menggunakan teknik triangulasi data.